

Berita Manmin

NO. 66 16 MARET 2014

Rahasia untuk Memiliki Hati yang Rohani: yaitu Membaca Alkitab!

Anggota Jemaat Gereja Manmin merasakan kasih Allah saat membaca Alkitab dengan Antusias

Sekarang ini banyak orang Kristen tidak lagi membaca Alkitab dan mereka menganggap bahwa hal-hal yang terjadi di dalam Alkitab. Merupakan kebetulan. Padahal, Alkitab adalah firman Allah yang hidup.

Di Gereja Manmin, tidak sulit untuk menemukan anggota jemaat Manmin yang rajin membaca Alkitab, karena semua jemaat didorong untuk rajin membaca firman. Senior Pastor Dr. Jaerock Lee telah menekankan bahwa setiap anggota jemaat harus menghafal satu ayat dan membaca satu pasal sehari. Sebelum mengawali tahun 2014, dia mendorong agar setiap jemaat membaca semua kitab di dalam Alkitab demi pertumbuhan rohani mereka. Dia juga mengajarkan bagaimana cara membaca Alkitab dengan benar.

Dia mengajari agar membaca firman Tuhan dimulai dari Perjanjian Baru dimana lebih sering didengarkan, dan juga menuliskan firman Tuhan seperti hal-hal untuk 'Lakukan' 'Jangan' 'Tanggalkan' 'Pelihara' hal-hal yang belum bisa mereka lakukan, berdoa sambil merenungkan firman, dan juga menandai catatanmu yang sudah bisa kamu praktekan.

Dr. Jaerock Lee juga menekankan pentingnya membaca Alkitab ketika ibadah pertemuan dengan, pemimpin wilayah, daerah, dan pemimpin sel saat ibadah khusus pada 02 Februari 2014. Sebab ini adalah jalan pintas untuk mengecek iman kita apakah sudah mencapai hati yang rohani seperti yang Tuhan kehendaki.

Semua jemaat Gereja Manmin, dari anak-anak hingga dewasa, hidup dengan bahagia dalam kasih karunia Tuhan yang mereka



rasakan saat membaca firman Tuhan. Mereka membaca Alkitab sambil mengecek dan mencatat hal-hal apa saja yang mereka belum bisa lakukan atau yang belum bisa mereka buang.

Diakon Sangcheol Lee, usia 49, misi 2-5 kaum pria mengatakan, "Saya selalu membaca Alkitab setiap ada waktu senggang dan juga setiap sebelum tidur. Karena saya selalu konsentrasi saat membaca Alkitab,

sayapun menerima anugerah yang berbeda saat saya membaca Alkitab hingga masuk ke dalam hati saya.

"Saya menyadari akan kasih Allah dan gembala saat saya membaca Perjanjian Baru. Ketika saya membaca perjanjian lama, saya tidak bisa membaca dengan posisi yang nyaman. Sekarang saya dapat menekuk lutut saya. Saya sangat bahagia saat menerima anugerah dan kekuatan dan menyadarkan

saya," kata Deakonis Aeja Kim, usia 50 tahun, misi wanita 3-1.

Anggota jemaat, juga berdoa dengan sungguh-sungguh di doa Daniel yang adakan setiap malam pukul 09:00 sebagaimana dikatakan di dalam 1 Timotius 4:5 mengatakan, "Sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa." Mereka berlari bersama bertumbuh dalam iman.



'Firman yang Hidup lewat GCN adalah hadiah Allah untuk Saya'

Pastor Nancy Shape Blizzard
(Gereja Pengharapan Surga di Amerika)

Setelah saya menginstal Antena TV, lalu saya mencari cenel rohani Kristen. Lalu saya menemukan GCN, saya melihat Dr. Jaerock Lee' dengan firman yang hidup dan pengalaman orang yang sudah mengalami kasih Tuhan yang belum pernah saya rasakan dimanapun. Saya merasa bahwa GCN merupakan hadiah dari Tuhan.

Kemudian, saya membaca buku Dr. Jaerock Lee *Surga I dan II* saya sangat tersentuh setelah membacanya. Saya sangat terkejut melihat gambaran surga yang sangat terperinci dan juga adanya perbedaan tempat disurga serta perbedaan mahkota. Sehingga saya merasa harus menyelesaikan tugas saya agar kelak saya mendapat mahkota di surga.

Saya melayani di Gereja Pengharapan Surga di Hollywood, Los Angeles di Kalifornia. Pada 12 Januari

2014, kami mengadakan KKR kesembuhan doa sapatangan bersama Pastor Hangeeol Kim sebagai pembicara. Dia melayani di Manmin Mission Center di California. Pastor Kim berdoa buat saya dengan doa sapatangan melalui sapatangan yang telah didoakan Pastor Jaerock Lee (Kis. 19:11-12).

Saya sembuh dari penyakit tulang belakang, akibat dari kecelakaan yang pernah saya alami sebelumnya, dan anak saya Natasya telah terbebas dari depresi. Apalagi, anggota jemaat saya hatinya telah terbuka dan mereka bertobat. Sekarang mereka berubah. Halelujah!

Sekarang ini, saya membaca buku Dr. Jaerock Lee saya sangat diberkati. Saya penuh Roh, karena saya bertemu dengan gembala yang tepat dalam menyampaikan Firman yang hidup. Saya berterimakasih dan memuliakan Tuhan.

Kasih Tidak Pemarah

“(Kasih) ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.” (1 Korintus 13:5)



Senior Pastor Dr. Jaerock Lee

Sebagian orang cepat marah ketika ada hal-hal tidak seperti yang diinginkan. Untuk mengungkapkan prilakunya yang sesungguhnya terlihat melalui kemarahan.

Kasih membuat hati manusia positif. Di sisi lain kemarahan membuat hati manusia lain tersakiti sehingga mereka merasa negatif. Dan juga membuat hati manusia gelap. Jadi, ketika kamu marah, kamu tidak berada di dalam kasih Allah dan pertumbuhan rohanimu akan menjadi lambat.

Menyebabkan anak-anak Tuhan menjadi marah simusuh iblis akan bisa menjatuhkan mereka. Senjata yang paling ampuh dipake setan untuk menyerang anak-anak Tuhan adalah iri hati dan kemarahan.

Kemudian, apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan kasih yang rohani yang menghindarkan dari kemarahan dan yang mampu memuliakan Tuhan sebagai anak-anakNya?

1. Perbedaan antara menunjukkan kebenaran dan menunjukkan kemarahan

Kemarahan bukan sekedar marah, berteriak, mengutuk, dan bahkan memukul. Jadi bahkan jika raut wajah berubah, sikapmu juga berubah, dan cara bicara juga sudah berubah menjadi kasar, ini adalah bagian dari tindakan amarah. Sekalipun berbeda kadar kemarahan, tergantung dari pokok masalahnya, ini adalah tindakan dari kejahatan yang ada di dalam hati. Tetapi tidak berarti hanya melihat wajah seseorang kita bisa memfonis dia pemarah atau menghakiminya. Hanya Tuhan yang bisa membaca hati seorang.

Di dalam Matius 21, Yesus menunggang balikkan meja mereka yang berjualan dibait suci. Pada saat itu, orang-orang sedang menukar uang di meja, atau menjual dan

membeli hewan juga atau dari orang yang datang ke bait Allah saat merayakan paskah.

Yesus seorang yang lemah lembut, Dia tidak pernah bertengkar dengan siapapun atau berteriak bahkan suaranya tidak terdengar kejalan-jalan. Namun demikian ketika melihat mereka berjualan di bait Allah, sikapnya sangat berbeda. Dia membalikkan penukaran uang dan penjualan kambing domba. Dia menunggang balikkan meja penukaran uang dan melepaskan ternak dan burung-burung.

Ketika orang dunia melihat sikap Yesus, mungkin mereka berfikir bahwa Yesus sangat marah. Namun pada saat itu, Yesus sedang tidak marah, namun dia sedang menegaskan kebenaran. Dia mencoba menyadarkan mereka dari ketidakbenaran yang telah menajiskan bait suci, tidak dibenarkan walaupun itu dengan dalih untuk melayani Tuhan, kebenaran yang dilakukan Yesus didasari akan kasih kepada Allah yang adalah kasih dan keadilan.

Seperti yang tertulis di dalam Markus 3, Yesus berjumpa seseorang di Sinagoga yang sedang sakit tangan. Orang memperhatikan apakah Dia akan menyembuhkan orang tersebut pada hari Sabat sehingga mereka dapat menuduh Yesus melanggar hukum sabat. Namun Yesus mengetahui pikiran mereka dan bertanya, “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?” (Markus 3:4) Tetapi mereka itu diam saja.

Pada saat itu, orang yang jahat hanya mencoba untuk menghakimi dan ingin membunuh Yesus yang selalu melalukan perbuatan baik. Jadi, kadang-kadang Yesus menghardik dengan kata-kata keras. Ini karena dia menginginkan mereka sadar dan berbalik dari jalan-jalan mereka dari dosa. Di sisi yang sama wibawa kebenaran yang diperlihatkan kepada orang Parisi dan Ahli Taurat adalah dari kasihnya agar mereka berbalik dan memiliki hidup. Disilah kita dapat melihat orang yang tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

2. Mengapa orang menjadi marah?

Alasan mengapa seseorang menjadi marah. Pertama: karena orang lain tidak sependapat dan tidak sama hatinya. Setiap orang memiliki hati dan pikiran yang berbeda-beda sejak kita dibesarkan di lingkungan yang berbeda, pengajaran yang berbeda dan latar belakang yang berbeda. Cara pandang dan penilaian kitapun juga berbeda setiap orang. Tapi jika anda ingin orang lain mengikutimu tidak bisa, kecuali anda akan berkorban perasaan.

Alasan lain adalah jika seseorang tidak taat kepadamu. Jika saudara merasa atasan atau merasa anda lebih tau tentang suatu hal, kamu mau agar orang lain taat kepadamu. Tentu ini wajar, seorang bawahan taat dan menghormati atasan karena mengikuti aturan otoritas. Namun tidak baik jika memaksa mereka untuk taat. Jika seorang atasan menggunakan otoritasnya agar bawahannya taat tanpa mempertimbangkan pendapat mereka itu terlebih dahulu.

Ketika seseorang diperlakukan tidak adil maka mereka bisa menjadi marah. Ketika seseorang menyimpan dendam karena suatu alasan. jika bawahan mereka tidak mengerjakan seperti yang mereka perintahkan, atau ketika ia mendengar bahasa yang kurang enak atau hinaan; ini semua bisa membuat mereka mudah terpancing emosi dan menjadi marah.

Sebelum seseorang menjadi benar-benar marah, yang muncul duluan dalam hatinya adalah rasa tersinggung atau sakit hati. Perkataan atau tindakan mereka memancing perasaan yang mengakibatkan meluapnya keluar menjadi kemarahan. Jika perasaanmu mudah tersinggung atau tersakiti. Tapi jika kita mudah terluka berarti kasih Allah tidak tinggal didalam kita dan akan mengakibatkan pengaruh buruk pada diri kita yang juga akan menghambat pertumbuhan rohani kita. Kita tidak bisa masuk kedalam kebenaran selama kita menyimpan perasaan buruk atau kejahatan.

3. Konsekwensi bagi mereka yang mudah marah

Dalam kasus Elisa, dia menerima dua bagian roh dari gurunya Elia, Elisa juga mengadakan lebih banyak tanda-tanda heran dan mukzijat lebih dari pada Elia. Dia memberkati wanita yang mandul sehingga memiliki anak, memhidupkan yang mati, menyembuhkan yang kusta, mengalahkan musuh dengan doa. Dia menunjukkan kuasa Allah yang dasyat, namun dia sendiri meninggal akibat penyakit. Mengapa bisa demikian?

Dalam kasus yang terjadi dengan Elisa pergi ke Bethel. Dan sedang ia mendaki, maka keluarlah anak-anak dari kota itu, lalu mencemoohkan dia serta berseru kepadanya: seperti yang tertulis di dalam 2 Raja-Raja 2:23, “Naiklah botak, naiklah botak!” dia meminta anak-anak itu untuk berhenti beteriak namun mereka lebih keras berteriak, lalu berpalinglah ia kebelakang, dan ketika ia melihat mereka, diketuknyalah mereka demi nama TUHAN. Maka keluarlah dua ekor beruang dari hutan, lalu mencabik-cabik dari mereka empat puluh dua orang anak.

Kisah ini terjadi karena anak-anak itu mengejek Elisa yang mengakibatkan kejahatan Elisapun muncul karena merasa sakit hati. Kejadian ini bukan tidak berhubungan dengan kematian elisa karena penyakit. Kisah ini menunjukkan bahwa anak-anak Allah jangan menjadi pemarah. Seperti yang tertulis dalam Yakobus 1:20, “Sebab amarah manusia tidak mengetjakan keberan dihadapan Allah.”

4. Agar supaya tidak menjadi marah

Panas menyimpan banyak energy dan kekuatan yang tersimpan dan akan terus menekan ingin keluar. Seperti itulah jika engkau menyimpan kemarahan disaat tertentu kemarahan itu akan meledak suatu saat. Agar supaya tidak marah, kita harus menanggalkan perasaan buruk yang mempengaruhi pikiran kita untuk menjadi marah. Ini tidak hanya menjaga perasaan buruk tetapi menanggalkan semua perasaan buruk, dengan tidak memberi kesempatan kepada emosi untuk meluap, kemudian membangun kebaikan dan kasih di dalam hati.

Tentu, kita tidk gampang untuk menanggalkan rasa sakit hati dan memenuhinya dengan kebaikan dan juga kasih Allah. Kita harus berusaha setiap hari, dan terus menerus. Pertama, ketika kita menghadapi situasi yang memungkinkan untuk marah, kita harus terlatih untuk tetap tidak marah. Dalam situasi ini, saya mendorong saudara untuk mengambil waktu dan memikirkan keuntungan atau kerugian apa yang didapatkan ketika marah. Maka harus dijaga jangan menyesal kemudian karena malu.

Ketika kita bertahan dan sabar maka kita bisa mencapai kasih yang rohani melalui pertolongan Roh Kudus, kemudian kita bisa menanggalkan perasaan buruk yang akan memancing kemarahan kita. Seringkali kemarahan bisa berkurang dari sepuluh menjadi Sembilan, delapan dan seterusnya. Kemudian kamu bisa memiliki damai di hati sekalipun orang lain menyusahkanmu.

Saudara-saudari di dalam Kristus, apakah engkau sabar terhadap saudara-saudaramu seiman sekalipun dalam situasi yang mencoba memancing kemarahanmu di Gereja atau engkau gampang marah di rumah atau di tempat pekerjaan? Allah tidak hanya tinggal di dalam gereja! Allah menjadikan kita menjadi Bait-Nya dan Ia selalu tinggal dalam kita. Dia melihat seluruh perbuatan dan pikiran kita dimanapun dan kapanpun. Saya berdoa di dalam nama Yesus Kristus kiranya engkau memuliakan Tuhan melalui perkataan dan perbuatan yang kudus.

Kontak Informasi

Jika saudara ingin berlangganan
“Berita Manmin” hubungi kami lewat email.
js_01_ev@yahoo.com
peter-7700@hotmail.com

Pengakuan Iman

1. Gereja Manmin percaya bahwa Alkitab telah ditulis melalui inspirasi dari Allah dan Firman Allah yang benar tanpa kesalahan.
2. Gereja Manmin percaya pada Allah Tritunggal-Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus-keberadaan-Nya adalah satu dan bekerja bersamaan.
3. Gereja Manmin percaya bahwa hanya melalui darah Yesus Kristus dosa kita diampuni.
4. Gereja Manmin percaya pada kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan, dan kedatangan yang kedua kali, dan surga yang kekal.
5. Jemaat Gereja Manmin percaya dan mengakui “Pengakuan Iman Rasuli” setiap kali berkumpul mengucapkan secara bersama-sama.

Berita Manmin

Indonesian

Dicetak Oleh Gereja Pusat Manmin

29, Digital-ro 26-gil, Guro-gu, Seoul, Korea, 152-848
Telp: 82-2-818-7047 Fax: 82-2-818-7048
http://www.manmin.org/english
www.manminnews.com
Email: js_01_ev@yahoo.com
Penerbit: Dr. Jaerock Lee Ketua Pengedit: Geumsun Vin

Kepada orang yang seperti apa jawaban Tuhan akan diberikan?

“ Di dalam Amsal 8:17, “Aku mengasihi orang yang mengasihi Aku; dan orang yang mencari Aku akan mendapatkan daku.” Yesus juga mengatakan di dalam Matius 7:11, “Jadi jika kamu yang jahat member pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepadaNya.” Dia mengajarkan mengenai jawaban doa. Kemudian kepada orang yang seperti apa jawaban doa diberikan? ”

Seperti Abraham Yang imannya tidak berubah

Abraham memiliki iman yang sempurna yang tidak pernah berubah dan tidak pernah ragu apalagi tidak taat kepada Allah. Sejak dia percaya Allah yang maha kuasa yang bisa menghidupkan yang mati, dia selalu taat ketika Allah memerintahkan dia termasuk ketika mempersembahkan anaknya Ishak menjadi korban bakaran (Ibrani 11:19). Jadi Allah menetakannya sebagai bapa orang beriman dan memberikannya segala berkat seperti anak, kesehatan, kekayaan dan kehormatan.

Banyak orang yang ragu dan tidak taat ketika ada hal yang tidak sesuai dengan pikirannya, kemudian mereka mengeluh. Sekalipun mereka katakana mereka percaya, mereka menjadi ragu dan bimbang apakah mereka harus percaya atau tidak sama seperti ketika laut bisa di belah oleh angin. Jadi, Alkitab mengatakan orang yang mendua hati janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan (Yakobus 1:6-8).

Orang seperti Kornelius Yang baik dan takut akan Allah

Kornelius dan keluarganya dikenal sebagai orang yang takut akan Allah. Sekalipun dia bukan orang Yahudi dan juga prajurit orang Roma, dia memberi banyak sumbangan terhadap orang-orang Yahudi dan banyak berdoa (Kis.10:1-2). Doanya dan permohonannya naik ke sorga sehingga Allah memberkatinya dengan mengirim Petrus untuk melayani dia bahkan temannya bisa menerima keselamatan dan Roh Kudus.

Dalam Kisah Para Rasmus 9 diceritakan tentang seorang yang bernama Tabitha (Dorkas) ketika dia meninggal karena sakit penyakit, murid yang lainnya memanggil Petrus untuk datang. Ketika Petrus tiba, para janda sedang menangis dan menunjukkan pakaian yang diberikan Dorkas kepada mereka pada waktu ia masih bersama dengan mereka. Hal itu membuat Petrus tersentuh dan menyuruh mereka keluar lalu Petrus berdoa, dan dia menghadapkan tubuhnya, “Tabitha, bangunlah.” Sangat mengejutkan dia membuka matanya dan ketika ia melihat Petrus diapun duduk. Tabitha seorang yang sudah mempersembahkan hidup untuk kebaikan yang menyentuh hati Allah.

Seperti Elia yang Berdoa terus menerus

Elia adalah seorang nabi yang menyampaikan kehendak Allah pada zaman Raja Ahab dan Ahazia memerintah di daerah utara kerajaan Israel. Pada zaman itu, kerajaannya menderita kekeringan selama 3,5 tahun karena raja mereka menyembah berhala termasuk raja dan penduduknya. Dia berdoa dengan sungguh-sungguh hingga menurunkan hujan melalui doa (1 Raja-Raja 18:42-45). Dia berseru di dalam doa dengan sungguh-sungguh bahkan perutnya sampai sakit akibat ia menekuk lututnya hingga wajahnya menyentuh tanah dia tertunduk diantara kedua kakinya.

Yakub bergumul dengan malaikat Tuhan di sungai Yabbok hingga pangkal pahanya terpelecek. Dia melihat Allah di dalam doa. Yakub adalah saudaranya Esau yang mendatangi Yakub dengan 400 orang untuk membunuhnya, tetapi Allah memerintahkannya untuk berdamai dengan Yakub dan kehidupan Yakub dan keluarganya pun terselamatkan.

Seperti Salomo yang Menyembah Allah di dalam Roh dan kebenaran

Setelah raja Daud meninggal Salomo menjadi raja Israel. Sebelum ia memerintah, ia mengorbankan 1.000 korban bakaran dengan segenap hati. Tidak mudah untuk mengorbankan 1.000 korban bakaran. Di zaman Perjanjian Lama, ada banyak keterbatasan untuk bisa mengikuti semua peraturan seperti tempat, waktu, korban dan cara-cara. Salomo naik menghadap Tuhan ke altarnya Allah yang ada di Bait Allah dan mempersembahkan 1.000 korban bakaran di sana.

Allah sangat senang dengan Salomo yang mempersembahkan 1.000 korban dan memberkatinya. Allah datang kepada Salomo dalam mimpi dan berkata, “Minta apa saja kepadaku maka aku akan memberikannya.” Kemudian. Dia meminta hikmat untuk dapat memimpin bangsa yang besar itu, tidak meminta kekayaan dan kemuliaan. Allah sangat senang dengan pemintaannya hanya hikmat, namun Allah juga memberkatinya dengan kekayaan dan kemuliaan. Korban bakaran dalam Perjanjian Lama sama dengan ibadah pada saat ini. Jika kita mengasihi Allah dan menyembahnya dalam Roh dan kebenaran saat ibadah, kita juga dapat menerima berkat dan jawaban doa dari Tuhan.

Seperti Daud yang Mencari dan mengerti hati Allah

Daud seorang anak kecil yang memiliki iman dan keberanian. Dia berkata kepada raja Saul bahwa Dia akan pergi berperang melawan bangsa Filistin, Goliat yang telah menghina Allah (1 Samuel 17:32). Tanpa menggunakan pakaian perang hanya membawa tali dan umban beserta lima batu licin kecil. Daud dapat membunuh Goliat yang lengkap dengan pedang. Melalui hal ini, Israel dapatkan kemenangan besar.

Dengan cara seperti ini jika kita memiliki iman dan keberanian seperti Daud sekalipun kita sedang mengalami persoalan besar yang sepertinya sulit untuk diselesaikan tidak jadi persoalan. Sama seperti Allah berkata kepada Daud, “Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang nberkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku” (Kis. 13:22). Kita dapat menerima jawaban apapun dari Tuhan, jika kita berkenan di hadapanNya.

Seperti Yusuf yang berjalan dalam kebenaran Allah

Yusuf sedang bertunangan dengan Maria. Kemudian, ia mendengar bahwa Maria telah mengandung sebelum mereka hidup bersama. Diam-diam ia ingin menceraikannya karena tidak ingin mempermalukan Maria agar tidak dilempari dengan batu menurut hukum Taurat. Karena Yusuf memiliki hati yang baik dan benar, dia bertemu dengan malaikat Tuhan yang memberi pesan kepadanya seperti yang tertulis dalam Matius 1:19-23.

Kebanyakan orang menekankan apa yang dipandanginya baik dan juga banyak yang memaksakan keinginannya. Mereka berpikir bahwa damai bisa menyelesaikan sesuatu. Tetapi Allah tidak mempertimbangkan apakah merusak damai sejahtera sekalipun hal itu demi kebaikan. Kebenaran Allah adalah menanggalkan dosa karena takut akan Allah, mempraktekkan firmanNya, dan mematuhi dengan iman.

“Sukacita mengalir berterimakasih atas Firman yang hidup dan kasih gembala”

Penatua Enoch S. Lee
(usia 47, misi 2-11 Korea Selatan)



Suatu hari pada waktu saya masih pergi ke gereja yang lain teman saya mengajak saya untuk menghadiri KKR kesembuhan di Gereja Manmin. Dia pergi sekitar pukul 6 untuk menghadiri ibadah KKR yang diadakan selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 5 Mei 1997. Dia berkata bahwa ia akan pulang larut malam. Saya tidak bisa mengerti apakah ada acara ibadah yang dimulai jam 7 yang selesainya lebih dari jam 11 malam.

Jadi, saya juga ikut pergi dengan anak saya berusia 2 tahun pada pukul 7 malam. Ketika saya tiba di sana Dr. Jaerock Lee sedang menyampaikan Firman Tuhan “Kehendak baik Allah”. Saya sangat tersentuh mendengar khotbah tersebut yang sangat alkitabiah. Saya buru-buru kembali ke rumah karena saya harus bekerja di akdemi private waktu itu. Saya mengatur waktu saya untuk bisa ikut dan sayapun sangat diberkati. Saya memberikan persembahan kepada Allah yang telah memberikan saya anugerah. Setelah KKR tersebut berakhir, untuk mengembalikan kasih karunia yang saya terima sayapun membantu bekerja di Gereja secara sukarela. Saya pergi ke Gereja jam 8 pagi setiap pagi saya membersihkan gedung Gereja dan saya kembali ke rumah jam 1 siang. Kemudian, saya mulai mempersiapkan untuk mengajar dan pergi bekerja pada sore hari. Saya menjalani hidup seperti ini selama 3 bulan. Tetapi saya tidak bisa terus melakukan membersihkan gereja di saat libur musim panas karena jam mengajar saya pindah ke pagi hari.

Suatu waktu, saya mulai mendengarkan khotbah Dr. Jaerock Lee melalui kaset secara berulang-ulang baik di rumah maupun saat perjalanan pulang ke rumah. Ketika saya sadar sayapun menuliskannya. Bahkan ketika saya tidak bisa hadir doa Daniel karena harus mengajar saya mencatat di malam hari saya tetap pergi berdoa saya tertangkap oleh karena Firman Tuhan yang saya dengarkan melalui khotbah termasuk saat saya mandi sekalipun. Kepercayaan kepada gembalapun terbangun dalam diri saya sehingga saya terus rindu untuk pergi ke Gereja. Saya sungguh-sungguh rindu untuk bekerja untuk Tuhan. Diwaktu yang tepat, saya membantu penatua Alvin Hwang untuk menterjemahkan bahasa Inggris di sekolah Theologia. Melalui hal ini merupakan kesempatan bagi saya menjadi pekerja

Lewi (pekerja Full time) di gereja sejak Agustus 2008. Kemudian saya dipindahkan ke biro penterjemahan di tahun 2004, saya bekerja di bagian penterjemahan buku dan khotbah Dr. Jaerock Lee yang disebar ke seluruh dunia, sehingga saya sangat bahagia. Namun, saya sempat meninggalkan doa Daniel karena fokus dalam pekerjaan penterjemahan lalu saya hanya bekerja tanpa disertai doa.

Akhirnya saya kehilangan kepenuhan Roh Kudus sehingga sayapun beribadah merasa kekeringan. Saya belajar Firman Tuhan sementara saya bekerja tetapi hati saya tidak dikuduskan oleh Firman itu. Saya akhirnya sering menekan bawahan saya dan memaksakan kehendak saya tanpa menyadari bahwa mereka sudah terluka, bahkan sering menangis. Saya tidak menyadari hal itu bahwa saya bertindak seperti itu di dalam gereja. Saya harus memberitahukan kesalahan mereka agar mereka bisa bekerja dengan cara yang saya inginkan.

Pada tanggal 25 Desember 2010, gereja Manmin memberi kesempatan terhadap jemaat untuk mengecek iman masing-masing mengikuti petunjuk Roh Kudus. Saya mendengar banyak bersaksi bahwa Tuhan telah menanggung dosa kita, sehingga saya bertobat karena saya tidak mentaati Allah dan gembala. Saya berjuang dalam doa pertobatan saya, sebab saya telah mendengar firman Allah begitu lama, sebagai pelayan full timer. Dalam kasih Allah dan juga kasih gembala, saya kembali mengalami kasih Allah di bulan Desember 2013.

Pada awal tahun 2014, saya sekarang bekerja lebih sungguh-sungguh sebagai penatua di Gereja ini, untuk menggenapi rencana Allah sebagai ketua Pemimpin sell pria, dan juga sebagai pimpinan biro penterjemahan. Tuhan juga memberkati saya dan keluarga. Anak-anak saya juga diberkati putri saya Hanbin Lee, juga menjadi wakil ketua pemuda di missi Pemuda. Isri saya Diakonis Jungryeol Hong bekerja sebagai wakil ketua guru Sekolah Minggu Gereja Manmin.kami semua berlari kearah Yerusalem baru. Saya bersyukur dan memuliakan Tuhan yang telah memberikan saya tugas mulia untuk menyebarkan Injil kekudusan ke seluruh dunia dan juga memberikan saya kasih karunia yang luar biasa.

Saudari Sophie Atieng (Gereja Kekudusan Manmin Nairobi, Kenya)

“Putra saya dikandung berubah menjadi Putri melalui Doa”

Saya memasuki usia 27 tahun di tahun 2014 ini. Saya melayani sebagai Song Leader di Gereja Manmin Nairobi di Kenya yang di layani oleh Bishop Dr. Myongho Cheong, pada Desember 2012, saya menikah dengan suami saya saudara Sosthene.

Pada bulan April 2013, saya baru tahu bahwa saya sudah mengandung usia ke 7 minggu. Pada bulan Juni dan juga Oktober saya di informasikan hasil USG, bahwa saya mengandung anak laki-laki. Pada usia kandungan 9 bulan, pada tanggal 3 Desember, hasil USG juga menunjukkan adalah laki-laki, namun saya berdoa ingin anak perempuan yang saya lahir di keluarga kami ada 9 anak laki-laki dan satu perempuan.

Pada tanggal 5 Januari 2014, Dr. Cheong menyampaikan firman Tuhan dengan tema, “Kuasa Penciptaan”. Kuasa ini bisa mengubah

atau membarui sesuatu yang sudah terjadi tanpa menyalahi keadilan Tuhan. Mendengarkan Firman itu, saya sangat yakin bahwa anak dalam kandungan saya bisa berubah menjadi putri melalui doa Dr. Jaerock Lee yaitu kuasa penciptaan.

Jadi, saya berdoa dengan iman dan juga saat doa jumat semalam suntuk pada tanggal 17 Januari 2014, saya di doakan melalui rekaman doa Dr. Jaerock Lee, pada saat Video presentasi berlangsung, saya menerima dengan iman bahwa akan benar menjadi perempuan. Hari berikutnya pada jam 11:30 pagi, saya melahirkan seorang putri dengan sehat, yang cantik dan manis dengan berat 3,6 kg. Haleluya!

Saya berterimakasih dan memuliakan Tuhan yang hidup yang telah menjawab doa saya melalui kuasa penciptaan yang melampaui ruang dan waktu.



Tel: 82-2-824-7107
www.gcntv.org
e-mail: webmaster@gcntv.org



Tel: 82-2-818-7334
www.manminseminary.org
e-mail: manminseminary2004@gmail.com



Tel: 82-2-818-7039
www.wcdn.org
e-mail: wcdnkorea@gmail.com



Urim Books

Tel: 82-70-8240-2075
www.urimbooks.com
e-mail: urimbook@hotmail.com